

Kaizen

Vol. 1 No. 1 Tahun 2014

Menyemai Budaya Mutu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENTINGNYA AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI (AIPT)

Oleh: Jamali Sahrodi

Untuk standard mutu perguruan tinggi di Indonesia, kini para pengelola tidak lagi bisa mengelak dari peran Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). BAN-PT memiliki kewenangan mutlak untuk men-*judge* apakah kualitas sebuah perguruan tinggi itu layak atau pun tidak. Jika diibaratkan sebuah mobil, maka akreditasi BAN-PT adalah semacam keterangan 'kelayakan' dari sebuah badan penjamin mutu bahwa mobil yang diproduksinya layak dipasarkan atau tidak di tingkat lokal, bahkan tidak hanya di tingkat lokal, tapi bisa kah armada itu bersaing untuk diekspor di tingkat internasional. Begitupula hal dengan alumni sebuah Perguruan Tinggi. Akreditasi BAN-PT di Indonesia adalah sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi-kan penjaminan mutu alumni perguruan tinggi, sehingga kualitas Perguruan tinggi itu sesuai dengan kebutuhan kerja.

Akreditasi dan Dunia Kerja

Semenjak Tahun 2013, Penerimaan CPNS telah menghadirkan kesibukan yang luar biasa bagi para pelamar kerja yang mencoba peruntungannya untuk menjadi "abdi negara" melalui ikut tes CPNS. Bagaimana tidak... Mereka dikagetkan dengan adanya penolakan ijazah prodi sebuah PT saat melamar CPNS. Penolakan tersebut didasarkan karena alumni tersebut berasal dari prodi yang tidak/belum terakreditasi. Oleh karena prodinya tidak/belum terakreditasi, maka jaminan mutu lulusannya pun dianggap masih diragukan dan tidak bisa distandarisasi.

Kasus ini tentu saja menjadi awal pencerahan bagi masyarakat untuk semakin 'membuka mata' tentang pentingnya mencari tempat kuliah pada prodi yang terakreditasi. Masyarakat kini harus kian teliti memilih perguruan tinggi, khususnya terkait akreditasi. Karena jika salah pilih, legalitas ijazah menjadi taruhannya. Dalam konteks ini, Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Mansyur Ramli menuturkan, bahwa "Persyaratan ijazah legal hanya cukup prodinya saja yang terakreditasi. Tetapi dalam Undang-Undang 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi (Dikti) ijazah legal jika dikeluarkan oleh kampus yang institusi dan prodinya terakreditasi. Dan jika ada kasus dimana prodinya saja yang terakreditasi, sementara institusinya tidak/belum terakreditasi, maka ijazahnya dianggap bodong. Untuk itu, masyarakat harus tahu aturan baru ini, supaya tidak menyesal. Masyarakat harus hati-hati memilih kampus. Karena itu, masyarakat lebih baik memilih kampus yang terakreditasi institusi dan prodinya."

Lebih lanjut, Mansyur menambahkan bahwa "Dalam beberapa kasus yang terjadi di lapangan, ada beberapa mahasiswa yang complain,



"However good or Bad a Situation of Our Campus is,
It Will Change To Be Better... Do Believe it...
When One Door Closes Another Door Opens,
But We Often Lock So Long And
So Regretfully Upon The Closed Door,
That We Do Not See The One Which Has Opened
For Us..."

-Alexander Graham Bell

Kaizen Sejati adalah buletin Pusat Penjaminan Mutu Akademik (PPMA) yang akan terbit tiap bulan. Buletin ini akan memuat isu-isu faktual, kritis dan aktual yang terjadi di seputar lingkungan akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ia diharapkan dapat memberi atmosfer segar bagi perubahan management mutu yang kondusif bagi IAIN. Karena itu, *welcome* bagi siapa saja yang ingin terlibat dan menyumbangkan tulisannya dalam buletin ini. Buletin ini juga akan menerima *comment*, *respon* ataupun kritik terhadap eksistensi buletin ataupun terhadap lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

karena mereka masuk atau mendaftar kuliah saat prodi yang mereka pilih itu terakreditasi A. Tetapi saat mereka diwisuda, akreditasi kampusnya kadaluarsa. Dalam kondisi ini, legalitas ijazah berdasarkan status akreditasi ketika ijazah itu dikeluarkan bukan ketika mahasiswa mendaftar. Solusi paling bijaksana adalah, kampus menunda wisuda hingga akreditasi yang baru dikeluarkan."

Dari paparan di atas tampak, begitu pentingnya makna akreditasi institusi. Ketentuan akreditasi institusi dan prodi untuk legalitas ijazah itu berlaku per 10 Agustus 2014. Namun pemerintah masih memberlakukan masa transisi. Mantan kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud itu menyebutkan, "Masih ada waktu bagi kampus untuk memasukkan usulan akreditasi institusi. Bagi yang usulan borang nya telah masuk BAN-PT, namun belum divisitasi, PT tersebut masih dimasukkan dalam kategori layak (C), hingga hasil akreditasi keluar."

Nilai Penting AIPT

Akreditasi institusi perguruan tinggi merupakan proses penilaian (evaluasi) terhadap institusi secara keseluruhan untuk mengetahui komitmen institusi terhadap kapasitas institusi dan efektivitas pendidikan, yang didasarkan pada standar akreditasi yang telah ditetapkan. Akreditasi dilakukan oleh BAN-PT terhadap semua perguruan tinggi di Indonesia. Evaluasi terhadap mutu kinerja institusi perguruan tinggi dilakukan melalui asesmen terhadap borang akreditasi dan laporan evaluasi diri institusi perguruan tinggi oleh tim asesor yang terdiri atas berbagai keahlian terkait yang berpengalaman dan memahami hakikat penyelenggaraan perguruan tinggi, baik dalam bidang akademik maupun bidang manajemen. Tim asesor ini memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi sebagai Tim atau Kelompok Asesor. Keputusan mengenai mutu didasarkan pada penilaian terhadap Akreditasi merupakan suatu proses dan hasil. Sebagai proses, akreditasi merupakan suatu upaya BAN-PT untuk menilai dan menentukan status mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Sebagai hasil, akreditasi merupakan status mutu perguruan tinggi yang diumumkan kepada masyarakat. Dengan demikian, tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar.
2. Mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi
3. Hasil akreditasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam transfer kredit, usulan bantuan dan alokasi dana, serta mendapat pengakuan dari badan atau instansi yang berkepentingan.

Akreditasi institusi perguruan tinggi menjadi kebutuhan bagi setiap pengelola lembaga pendidikan tinggi. Kebutuhan yang dimaksud bukan hanya sekadar formalitas karena tuntutan masyarakat, stakeholder pengguna alumni, melainkan berdampak pula pada efek lain khususnya bagi pembuat kebijakan pendidikan di negeri ini. Apalagi setelah ditertibkannya PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) berdampak pada pemberian kewenangan pemerintah yang lebih luas kepada perguruan tinggi. Artinya, setiap kebijakan pemberian bantuan, dukungan pemerintah, dan izin operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kementerian agama senantiasa dikaitkan dengan tertib dan tidaknya PDPT yang dimiliki oleh PT yang bersangkutan. Begitu juga terkait dengan AIPT, bagi perguruan tinggi yang belum melakukan akreditasi institusi akan sedikit mengalami kendala dalam memperoleh dukungan dan pemberian izin penyelenggaraan program studi baru, dan aspek lainnya.

Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) cenderung pada penilaian manajemen pengelolaan perguruan tinggi. Termasuk di dalamnya adalah pengelolaan prodi-prodi, perencanaan dan pelaksanaan anggaran pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari aspek yang dinilai dalam pelaksanaan AIPT. Aspek efisiensi, ketepatan, dan kecermatan dalam penggunaan anggaran pendidikan menjadi bagian penilaian asesmen kecukupan dan asesmen lapangan. Proses pembelajaran yang kondusif dan kualifikasi dosen sesuai dengan keahlian yang ditekuni juga menjadi perhatian AIPT melalui akreditasi program studi. Kualitas akreditasi program studi-program studi yang ada turut mempengaruhi penilaian AIPT. Jadi, berawal dari penilaian akreditasi program studi yang optimal hingga pengelolaan keuangan anggaran pendidikan yang efektif akan mempengaruhi penilaian manajerial PT secara keseluruhan.

Nilai penting AIPT bagi sebuah perguruan tinggi bukan pada *prestige* melainkan juga menunjuk pada prestasi yang telah dicapai oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Sebab, perguruan tinggi yang telah terakreditasi institusinya dengan predikat baik menunjukkan bahwa PT ini memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Apalagi, bila perolehan nilainya terpuji maka dapat dipastikan PT ini memiliki kemampuan manajerial yang patut dibanggakan, bahkan PT ini dapat dijadikan contoh bagi PT lain. Sejatinya, pemerintah ingin menyebarkan virus mutu dalam pengelolaan perguruan tinggi. Orientasi pengelolaan PT harus merujuk pada mutu manajerial, capaian prestasi, standar mutu akademik dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Pelayanan prima juga harus menjadi prioritas pengelolaan, karena disadari bahwa masyarakat adalah pihak pendukung lembaga pendidikan. Apresiasi positif masyarakat akan berdampak pada nilai baik perguruan tinggi.

MENAKAR PENYUSUNAN BORANG AIPT

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon telah menyusun borang AIPT dan sedang mempersiapkan diri menyongsong waktu visitasi BAN-PT pada tahun 2015 yang akan datang. Demi kepentingan tersebut, Redaksi berhasil mewawancarai Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus sebagai salah satu penyusun borang AIPT. Berikut petikan wawancaranya.

Seluruh jurusan/prodi telah tervisitasi, bagaimana Anda melihat proses Akreditasi institusi (AIPT) yang sekarang ini difasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)?

Akreditasi merupakan sebuah keharusan terlebih sebagai institusi pendidikan tinggi. Di samping sebagai tuntutan dari pemerintah akan standarisasi mutu pendidikan, dari sisi internal akreditasi juga merupakan kebutuhan sebagai evaluasi dengan bercermin pada capaian 8 standar nasional pendidikan tinggi yang diases oleh lembaga independen. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) merupakan kebijakan baru yang menilai capaian kinerja perguruan tinggi secara keseluruhan sebagai sebuah institusi. Berbeda dengan akreditasi program studi yang lebih fokus meng-*asses* capaian kinerja program studi. Penyusunan borang AIPT IAIN Syekh Nurjati yang difasilitasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) merupakan sebuah proses menuju pada pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi. LPM telah mengawal proses penyusunan borang AIPT dengan melibatkan civitas akademika secara *gradual* dari mulai tahapan sosialisasi BAN PT hingga penyusunan dan pendokumentasian seluruh aktivitas akademik, sarana prasarana, serta kemahasiswaan.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh para jurusan/prodi saat menyusun borang adalah data faktual sebagaimana yang diinginkan dalam borang, yang sulit sekali didapatkan. Sebagai salah satu penyusun borang AIPT, apakah hal ini terjadi pula pada penyusunan borang AIPT? Mengapa kira-kira hal itu terjadi?

Kendala utama dalam penyusunan borang, secara umum dan dimanapun, adalah masalah ketersediaan data dan dokumen yang baik. Karena itu, perlu pembenahan pada beberapa aspek. Pertama, *mind set* seluruh civitas akademika terlebih pemangku kebijakan terhadap pentingnya arsip. Perlu dibedakan antara dokumen yang bersifat terbuka untuk publik dan dokumen yang bersifat rahasia Negara. Kedua, diperlukan sistem yang mampu menjamin tersedianya dokumen secara rapih dan aman dari jangkauan orang-orang yang tidak berkepentingan. Serta sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dalam mengelola dan mendokumentasikan arsip itu. Ketiga, komitmen dari seluruh civitas akademika untuk

mendokumentasikan semua yang dilakukan serta melakukan apa yang semestinya dikerjakan.

Menurut Anda, borang yang baik itu perlu tidak dibumbui dengan sedikit polesan kebohongan? sehingga sinyalemen BORANG = BOHONG DAN NGARANG terkadang ada benarnya juga. Bagaimana respon Anda dalam konteks ini?

Borang yang baik adalah borang yang menggambarkan realitas apa adanya. Ibarat gambar foto, ada foto yang lebih baik dari aslinya karena diedit, juga ada foto yang lebih buruk dari aslinya. Yang baik adalah hasil foto yang menggambarkan objek sesuai keadaan aslinya. Beberapa kali visitasi dalam akreditasi program studi mengisyaratkan bahwa seringkali karena kekurangcermatan, kurangnya koordinasi, dan lain sebagainya borang yang disajikan dinilai tidak sebaik kondisi yang sesungguhnya. Untuk itu, diperlukan teknik dan ketrampilan untuk dapat mendeskripsikan borang secara tepat dan menarik.

Apakah ada kaitan antara penyusunan borang akreditasi dengan cermin mutu keleser juga? Bila ada, bisa disebutkan!

Menurut saya dalam proses penyusunan borang akreditasi memiliki relevansi yang kuat dengan kinerja dan mutu SDM dan kelembagaan. Dalam proses penyusunan borang baik keterlibatan civitas akademika serta *stakeholder* merupakan suatu keniscayaan. Keterlibatan civitas akademika meliputi pada aspek manajerial, *mindset*, kompetensi, serta komitmen personal.

Bagaimana harapan Anda ke depan agar penyusunan borang prodi/jurusan dan borang institusi berjalan dengan mulus dan tidak menghadapi kesulitan sebagaimana sekarang ini?

Yang paling utama adalah perlunya satu visi besar bersama yang diimpikan dan dirindukan oleh civitas akademika IAIN Syekh Nurjati. Setelah itu, baru pembenahan dan perbaikan secara holistik, sistematis, dan gradual oleh seluruh unsur dan elemen di dalam civitas akademika. *Wallahu a'lam bi al-Shawaab.*

DATA AKREDITASI TERBARU IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

NO	NAMA PTAI	NAMA PRODI	STRATA	NILAI	BERLAKU S/D
1	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Ekonomi Syaria'h	S2	B	2018-02-28
2	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Manajemen Pendidikan Islam	S2	C	2018-02-28
3	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Pendidikan Agama Islam	S2	B	8-01-2015
4	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Hukum Keluarga (AAS)	S2	B	2018-01-31
5	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Pendidikan Agama Islam	S1	B	18-10-2017
6	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Pendidikan Bahasa Arab	S1	B	18-10-2017
7	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Tadris bahasa Inggris	S1	B	22-05-2019
8	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Tadris IPS	S1	B	19-11-2018
9	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Tadris Biologi	S1	B	26-09-2019
10	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Tadris Matematika	S1	B	18-06-2019

11	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	PGMI	S1	C	23-09-2016
12	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	PGRA	S1	C	01-11-2019
13	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Tafsir Hadits	S1	B	22-05-2019
14	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	PMI	S1	C	09-11-2018
15	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	BKI	S1	C	15-08-2019
16	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Sejarah Peradaban Islam	S1	B	18-10-2017
17	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1	B	18-10-2017
18	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Akidah dan Filsafat	S1	B	18-10-2017
19	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Hukum Keluarga (AAS)	S1	B	18-10-2017
20	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Perbankan Syariah	S-1	C	19-07-2019
21	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Muamalah	S-1	B	

t . e . r . o . p . o . n . g

MEMPERSIAPKAN ASESMEN LAPANGAN SAAT INI MENJADI SEBUAH KEHARUSAN!

Suatu Lembaga Pendidikan Tinggi akan berhasil secara berkualitas jika memenuhi standar kelayakan. Standar tersebut, pertama memiliki visi dan misi, tujuan, sasaran, serta strategi pencapaian yang tepat dan jelas. Kedua, memiliki tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu yang kuat. Ketiga, memiliki mahasiswa dengan kuantitas standar kelayakan serta lulusan yang dibutuhkan oleh user. Keempat, lembaga yang layak juga memiliki sumber daya manusia yang memadai. Kelima, memiliki kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik yang kuat. Keenam, Memiliki sumber pembiayaan, sarana prasarana, serta sistem informasi yang maju. Ketujuh, memiliki tradisi penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang kuat, serta membangun kerjasama dengan lembaga lain.

Untuk meningkatkan kualitas semua program terkait dengan elemen di atas, serta mengawal pelaksanaannya agar berhasil, maka perlu adanya "monitoring dan evaluasi" terhadap ketepatan program dan pelaksanaannya. Untuk itu, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, di samping melakukan monev secara rutin dalam wilayah intern, juga menyambut gembira akan dilaksanakannya "AKREDITASI INSTITUSI" yang akan dilaksanakan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Akreditasi Institusi memang layak disambut gembira, karena pada hakikatnya membantu sebuah Lembaga Tinggi untuk melihat kelebihan dan kekurangan suatu program yang dirancang serta pelaksanaannya. Hasil akreditasi, akan bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perubahan di suatu lembaga, menuju yang lebih baik.

Salah satu tahap dari proses akreditasi ialah melakukan asesmen lapangan untuk verifikasi, validasi, dan melengkapi data dan informasi yang disajikan dalam borang, serta melakukan penilaian lapangan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Asesmen lapangan dilakukan selama 3 sampai 5 hari kerja penuh di lapangan oleh 5 Tim Asesor yang memahami hakikat pengelolaan suatu perguruan tinggi. Berbagai bukti yang terkait dengan standar yang ditetapkan dan berdasarkan nalar dan pertimbangan para pakar sejawat (*judgments of informed experts*). Bukti-bukti yang diperlukan termasuk laporan tertulis yang disiapkan oleh institusi perguruan tinggi yang akan diakreditasi yang diverifikasi dan divalidasi melalui kunjungan para pakar sejawat ke tempat kedudukan perguruan tinggi. Demi kepentingan di atas, Segenap civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah harus mulai mempersiapkan diri untuk asesmen lapangan yang insyaallah akan dilakukan pada tahun 2015. Harapannya tidak lain, agar akreditasi Institusi ini berjalan dengan baik, menghasilkan "hasil" yang memuaskan, sehingga menjadi salah satu sarana yang meningkatkan kualitas mutu dan image lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Amin.



Penanggung Jawab : H. Sumanta. Redaktur: Septi Gumindari. Penyunting/Editor: Hasan Saefullah. Kesekretariatan: Diana Djuwita, Budi Manfaat, Agus Setiawan. Asep Rizky, Hamdan. Bag. Distribusi: Masriyah, Muhsin Riyadi, Anggara Disuma. Alamat redaksi: Ruang Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), gedung Rektorat It IAIN Syekh Nurjati Cirebon 45132 telp (0231) 481264-113 | email : kaizen_sejati@yahoo.com